

**INKLUSIF : JURNAL PENGKAJIAN PENELITIAN  
EKONOMI DAN HUKUM ISLAM**

Journal homepage : [www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif)

**MENGUKUR DAMPAK MAKROEKONOMI MASA COVID-19 PADA VOLATILITAS  
INDEKS SAHAM SYARIAH**

**Ani Sofia Diyani\***

**Jurusan Ekonomi Syariah IAID Darussalam Ciamis**

**ansofiad.24@gmail.com**

**Artikel info:**

Received: 10  
Desember 2023  
Accepted: 10  
Desember 2023  
Available online:  
Desember 2023

**ABSTRACT**

*The moment of the year-end holiday triggered an increase in Covid-19, it will be a new anxiety for Indonesia such as in 2020 and it can be a threat to the economy of Indonesia. So, this research purpose is to analyze the differences between the effects of Covid-19 and before Covid-19 appeared. The data used in research is macroeconomy which is BI Rate, Inflation, and an Index JII.*

*The method in the research used the independent t-test and related sample t-test to analyze before and after Covid-19. The result is that JII and BI rates have significant differences before and after COVID-19 and the variable Inflation hasn't any difference before and after Covid-19 coming.*

**Key Word: COVID-19, macroeconomy, JII, BI rate, Inflation**

**ABSTRAK**

Adanya liburan akhir tahun memicu kenaikan COVID-19 dan bisa menjadi hal yang menjadikan keresahan baru bagi Indonesia seperti pada tahun 2020 dan menjadi ancaman bagi ekonomi di Indonesia. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perbedaan yang terjadi di setelah COVID-19 dan sebelum terjadinya COVID-19. Adapun penelitian menggunakan data makroekonomi yaitu BI rate, Inflasi dan *Jakarta Islamic Index* (JII)

Metode yang digunakan sebagai metode penelitian menggunakan Uji Beda T test dengan menguji sebelum adanya COVID-19 dan setelah adanya COVID-19. Hasil dari uji Beda Wilcoxon diketahui kedua variabel yaitu JII dan BI rate terjadi perubahan yang menghasilkan perbedaan yang signifikan dan nilai Inflasi tidak menghasilkan perbedaan yang signifikan dari sebelum COVID-19

**Kata Kunci: COVID-19, makroekonomi, JII, BI rate, Inflasi**

## I. PENDAHULUAN

Memasuki akhir tahun dan tahun baru merupakan rawan terjangkitnya penyakit-penyakit menular. Hal ini termasuk juga termasuk meningkatnya COVID-19. (Leatemia 2023) menyatakan adanya 11 korban jiwa dan 20.696 kasus yang tercatat pada tanggal 10 hingga 16 Desember. Tidak menutup kemungkinan akan bertambahnya korban dikarenakan COVID-19 akan meningkat seiringnya perayaan yang diadakan pada akhir tahun.

Hal ini akan berakibat tidak menyenangkan untuk perekonomian Indonesia jika Indonesia mengalami penurunan. Kenaikan yang terjadi pada tahun-tahun terakhir belum bisa dianggap stabil dilihat dari nilai PDB yang masih naik turun dan belum mencapai angka maksimal.

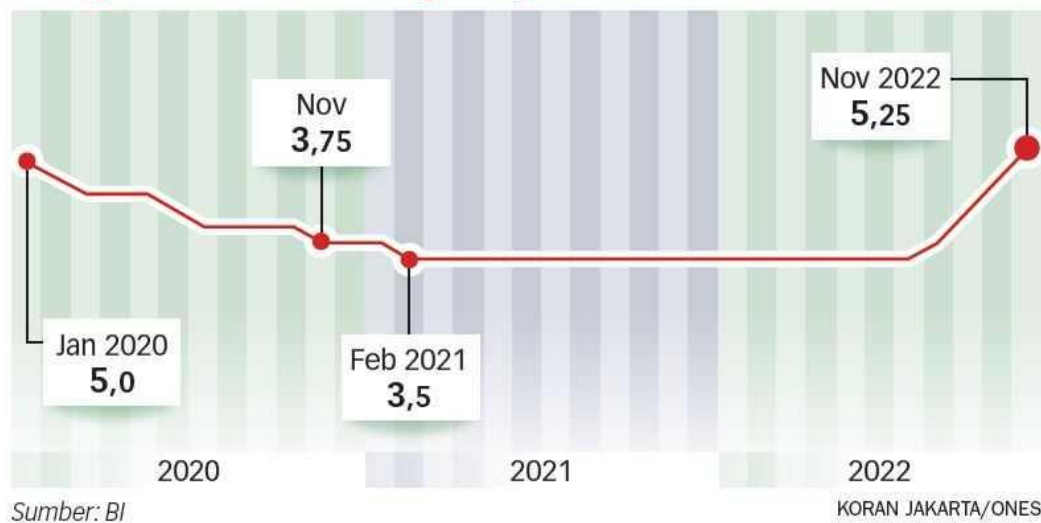


Gambar 1 Pertumbuhan PDB Y on Y Source by BPS

Indonesia menjadi salah satu yang terdampak dengan adanya Covid-19 (Hanoatubun 2020). Terlihat dampak dari Covid-19 masih terasa diakrenakan PDB indoensia masih belum stabil dan masih adanya fluktuasi disetiap quartalnya. Seperti pada kuartal ke III tahun 2021 yang mana menjadi patokan PDB yang terkecil pada 1 tahun kebelakang dan hingga kuartal III 2023 masih adanya penurunan meski tidak mencapai angka 3,53 persen.

Di lihat dari sisi makro ekonomi dampak yang terjadi pada BI rate sudah bisadibilang stabil namun tidak menutup kemungkinan adanya isu COVID-19 yang meningkat lagi bisa saja menjadikan perubahan pada BI rate. BI rate dan Inflasi memiliki pengaruh negative terhadap Indeks JII menurut kajian *Error Correction Model (ECM)* (Angesti and Setyadharma 2022). Pada penelitian lainnya menyatakan bahwa pengukuran makro ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks saham yang ada di turki (İLHAN and AKDENİZ 2020).

## Pergerakan BI 7-day Repo Rate (%)



Gambar 2 Pergerakan BI rate 3 tahun terakhir source by Koran Jakarta

BI rate juga dalam penelitian lain menyatakan adanya pengaruh dalam jangka waktu yang panjang maupun pendek terhadap JII sedangkan inflasi memberikan efek ketika tidak ada Covid-19 (Amaliawiati et al. 2021). Selain itu ada pula yang melakukan pengujian BI rate dengan nilai tukar menggunakan regresi liner yang menghasilkan adanya pengaruh terhadap indeks (Nur Aini 2022). Selain itu Covid juga menyebabkan pasar investasi menjadi melemah dalam jangka pendek (Jahidah 2022)

Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan kembali selain untuk menganalisis adanya perbedaan yang terjadi pada saat sebelum Covid-19 terjadi dan setelahnya Covid-19 terjadi. Hal ini juga dapat melihat jarak penelitian yang mana berkisar dari saat Covid-19 terjadi hingga periode akhir 2023 yang bisa melihat dari jangka panjang apakah efek dari Covid-19 masih mempengaruhi indeks maupun makroekonomi.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan pengujian metode uji beda yang menggunakan 2 metode pengukuran untuk pengujian. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan yang terjadi pada variabel-variabel, JII, BI rate dan Inflasi sebelum covid-19 maupun setelahnya covid. Adapun pengambilan sampel disini dilakukan dengan data sekunder. Pengumpulan data menggunakan data yang terdapat dalam data stream dan data yang di sediakan oleh pemerintah yaitu website bps dan bi. Data yang digunakan sebagai data sekunder adalah data yang terdiri dari tahun 2016 hingga 2023 yang mana melihat perubahan covid dalam jangka panjang hingga sekarang apakah masih terjadi perbedaan harga ataupun persentase atau sudah berubah menjadi normal (Amaliawiati et al. 2021). Adapun langkah penelitian terdiri dari pengujian normalitas sebagai asumsi data valid

digunakan, dan menggunakan uji beda t test Independen dan uji beda sampel berhubungan. (Ghozali 2016) dengan hipotesis, variasi covid antara sebelum dan sesudah Covid-19 pada JII, BI rate dan Inflasi sama atau berbeda.

Uji Beda t test menggunakan 2 kategori pengujian menurut Ghozali (2016) yaitu:

1. Uji Beda Independen

Pengujian Uji beda ini menggunakan nilai rata-rata untuk membandingkan adakah hubungna dari 2 rata-rata variabel yang ada. Perhitungan yang digunakan dengan rumus berikut :

$$T = \frac{\text{rata-rata sampel pertama} - \text{rata-rata sampel ke 2}}{\text{standar eror perbedaaan rata-rata kedua sampel.}}$$

Hal ini juga bertujuan untuk membandingkan 2 variable yang tidak berhubungan dengan variable lainnya.dengan asumsi jika nilai signifikansi yang lebih dari 0,5 maka variabel yang digunakan untuk dihitung memiliki kesamaan, dan dapat diasumsikan terjadinya perbedaaan pada ke dua variabel tersebut.

2. Uji Beda dengan sampel berhubungan

Uji beda Sampel berhubungan akan menguji 2 sampel yang mempunyai perbedaan rata-rata memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya atau tidak. Biasanya perhitungan ini digunakan untuk melihat perbandingan sebelum terjadi dan setelahnya terjadi apakah terdapat perubahan dari sampel atau tidak.\

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Covid-19

COVID-19 muncul di Hubei China pertama kali pada desember 2019.(Sumarni and Bengkulu, n.d.) berkembang di Indonesia dimulai pada maret 2020 dengan dua kasus. COVID-19 memiliki gejala yang mirip dengan flu biasa, yang dapat berlanjut pada sakit parah dan radang paru (Pneumonia), sehingga menyebabkan kesulitan bernafas.(Rahmadia and Febriyani 2020)

Ibnu Khaldun berpendapat, apabila pasar pemerintah (dalam hal pendapatan dan penerimaannya) mengalami penurunan, maka pasar yang lain pun akan mengikutinya, bahkan dalam agregat yang lebih besar(Supriatna and Jubaedah 2020). Adanya kesejahteraan penting untuk meningkatkan ekonomi, begitu pula di saat terjadinya COVID-19 yang menghasilkan dampak ekonomi yang serius dan mengakibatkan tren saham yang signifikan menurun(Sansa 2020). makroekonomi juga dapat mempengaruhi indeks saham pada masa COVID-19 (Khoiriah, Moh. Amin, and Fauzi Kartikasar 2020).

Adapun banyak yang menjadikan Covid-19 sebagai penelitian diakarenakan phenomena yang tidak biasa terjadi dan bisa menjadi perubahan laku ekonomi dan strategi untuk dimasa mendatang. Hal ini terlihat banyaknya yang meneliti Covid-19 dari

sisi makroekonomi dan dari sisi investasi (Amaliawati et al. 2021). Covid-19 juga digunakan sebagai bahan penelitian dari jangka waktu pelaksanaannya (ILHAN and AKDENİZ 2020).

## B. Makroekonomi

Makroekonomi adalah ilmu yang menjelaskan secara rinci tentang Ekonomi termasuk dengan pertumbuhan pendapatan, tingkat pengangguran dan perubahan harga. Ahli makroekonomi menjabarkan rancangan kebijakan dan keadaan ekonomi agar menumbuhkan kinerja ekonomi.

Ibnu Khaldun berpendapat, apabila pasar pemerintah (dalam hal pendapatan dan penerimaannya) mengalami penurunan, maka pasar yang lain pun akan mengikutinya, bahkan dalam agregat yang lebih besar.<sup>42</sup> Kebijakan pada masa Rasulullah berfokus pada:

1. Pengawasan dan menjamin keamanan pasar sebagai pusat aktivitas ekonomi, melarang transaksi haram (*tadlis*, *ghasy*, *ihtikar*),
2. Menciptakan etika pasar yang kondusif bagi terlaksananya ibadah *mahdlah* (shalat berjamaah dan lain sebagainya),
3. Membudayakan etos kerja dengan melarang profesi peminta-minta serta menyediakan kesempatan kerja dengan menyediakan modal usaha, mempertahankan dan mengembangkan beragam

Adanya kesejahteraan penting untuk meningkatkan ekonomi, begitu pula di saat terjadinya COVID-19 yang menghasilkan dampak ekonomi yang serius dan mengakibatkan tren saham yang signifikan menurun (Sansa 2020).

### a. BI Rate

Bank Indonesia sebagai yang mengawasi dan memberikan kebijakan untuk kestabilan nilai rupiah melakukan inovasi yang lebih baik dengan memberlakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memberlakukan metode suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) yang mulai dilakukan kebijakan BI7DRR pada 19 Agustus 2016 dan menghentikan perhitungan menggunakan metode BI rate (Bank Indonesia n.d.).

Penelitian lain juga memaparkan bahwa BI rate tidak memiliki pengaruh terhadap variabel independennya. Yuningsih And Esti Alfiah, "Ketahanan Perbankan Syariah Indonesia terhadap Fluktuasi Kondisi Makroekonomi dan Kondisi Fundamental saat Pandemi Covid-19 Salah Satu Kunci Pertumbuhan Ekonomi . Sektor Keuangan Memegang Peranan Penting Dalam," 2021.. Selain itu BI rate juga di analisis dalam jangka waktu pendek yang menghasilkan tidak signifikannya terhadap makro ekonomi lain secara jangka panjang memiliki signifikansi yang positif terhadap makro ekonomi lainnya (Ratri and Munawar 2022). BI rate juga memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap indeks saham (Utama and Puryandani 2020). Selain itu ada pula yang memiliki pendapat yang sama mengenai BI rate yang mana menghasilkan nilai yang berpengaruh terhadap indeks (Nur Aini 2022).

b. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi (Bank Indonesia n.d.). Penelitian mengenai inflasi dan Covid terdapat dalam beberapa penelitian, salah satunya menyatakan bahwa covid berdampak negative terhadap inflasi secara signifikan (Angga, Susanto, and Purwoto 2021). Selain itu terdapat penelitian yang menyatakan signifikan positif terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Made and Dwijayanti 2021). Adapun penelitian lain yang membahas tentang inflasi pada masa covid yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan terhadap inflasi pada saat sebelum dan setelahnya covid terjadi (Wananda et al. 2023). Adapula yang memaparkan bahwa inflasi memiliki nilai yang tidak signifikan terhadap indeks saham (Devi 2021).

c. Indeks saham JII

Indeks Saham syariah memiliki arti fluktuasi yang terdapat pada indeks yang mana disengaja yang ada dalam waktu kewaktu. Saham adalah sebuah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam di dalam suatu perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan seseorang peranan permanen, karena setiap waktu pemegang saham bisa menjual sahamnya (Hanifah, Harahap, and Rosmayati, n.d.). Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Selain itu terdapat JII 70 yang mencakup 70 saham yang terlikuid ("Indeks Saham Syariah," n.d.).

Salah satu hasil uji Indeks JII yang menjadikan JII sebagai variabel dependen dan memberikan kesimpulan beberapa makro ekonomi memiliki pengaruh secara signifikan negative terhadap JII (Angesti and Setyadharma 2022). Selain itu ada juga yang memberikan simpulan kinerja JII menjadi turun pada saat diberlakukannya kebijakan mengenai Covid-19 namun dapat kembali stabil dalam kinerja keuangan indeks tersebut (Muhari 2021). Kemudian, analisa mengenai covid mempengaruhi JII secara signifikan oleh covid-19 (Jahidah 2022). Selain itu juga perhitungan makro ekonomi pada terhadap JII juga terdapat pengaruh yang positif di jangka panjang dan beberapa variabel makro ekonomi yang berpengaruh negative terhadap indeks JII (Masrizal et al. 2020). Adapun dari sisi BI rate terdapat pengaruh terhadap JII yang signifikan (Harahap 2019).

## Hasil Uji dan Pembahasan

### 1) Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif pada penelitian ini menghasilkan data sebanyak 88 data yang terdiri dari data bulanan dari Juni 2016-hingga Oktober 2023. Adapun nilai minimum keseluruhan pada JII sebesar 476,39 rupiah, harga tersebut terdapat pada bulan maret 2020. Pada bulan maret 2020 tersebarnya wabah Covid-19 secara besar yang mana berakibat pada turunnya nilai harga JII menjadi yang paling rendah. Kemudian nilai maksimal yang di dapatkan oleh JII dalam transaksi terdapat di bulan januari 2018. Analisa deskriptif variabel ini melihat dari variabel JII, BI rate dan Inflasi nimai minimum yang terdapat variabel, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel-variabel yang akan diolah.

#### Descriptive Statistics

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| JII                | 88 | 476.39  | 787.12  | 635.7194 | 75.02243       |
| BI                 | 88 | 3.50    | 6.50    | 4.6989   | .89230         |
| INFLASI            | 88 | 1.32    | 5.95    | 3.0885   | 1.12184        |
| Valid N (listwise) | 88 |         |         |          |                |

Sedangkan dilihat dari rata-rata harga JII memiliki harga rata-rata sebesar 635,71, standar deviasi yang di bawah nilai rata-rata yang menandakan nilai JII tersebar secara merata dan normal.

Adapun presentase BI rate memiliki nilai minimum sebesar 3,5. Nilai BI rate yang memiliki nilai 3,5 di rentang waktu februari 2021 hingga juli 2022. Sedangkan nilai tertinggi ada pada nilai 6,5 pada juli 2016, dan dilihat dari nilai rata-rata yang ada pada BI rate sebesar 4,70 hampir mendekati dengan nilai terendah dibandingkan dengan nilai tertinggi. Hal ini di mungkinkan karena adanya pengaruh covid yang membuat nilai rata-rata menjadi lebih rendah dikarenakan nilai terendah dengan jangka waktu yang lama. Nilai rata- rata jika dibandingkan dengan standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata yang bisa di simpulkan data BI rate tersebar secara merata dalam data.

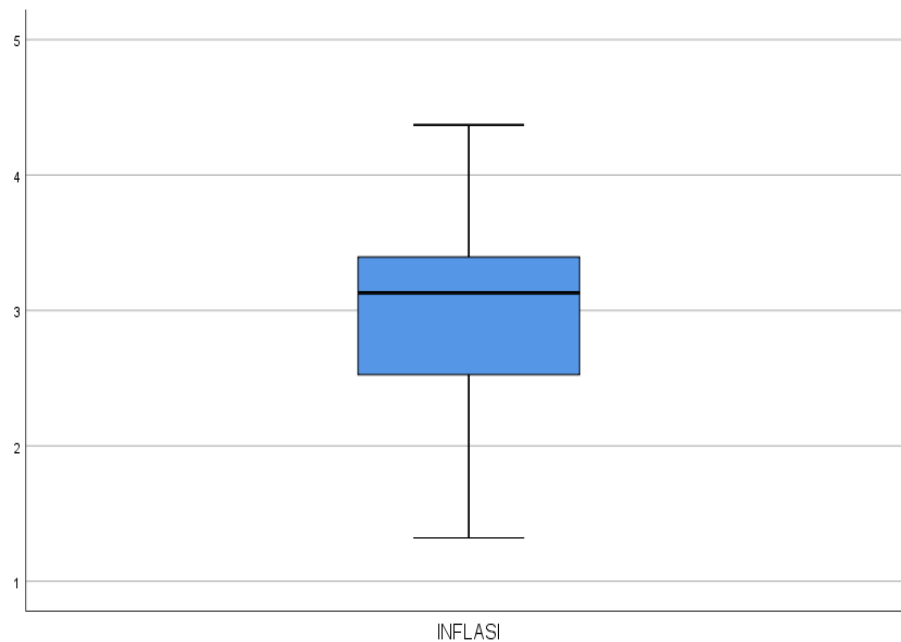
Terakhir, nilai inflasi memiliki nilai minimum 1,32 yang berada pada bulan Agustus 2020 dan memiliki nilai tertinggi di 5,95 persen. Adanya nilai yang sangat rendah pada bulan Agustus 2020 dikarenakan masyarakat yang masih cenderung takut untuk melakukan transaksi konsumsi maupun berjualan dikarenakan pada bulan tersebut baru saja meredanya Covid-19 dari sebelumnya angka masyarakat yang terkena Covid-19 yang meninggi di bulan-bulan sebelumnya. Sedangkan nilai tertinggi berada pada bulan September 2022.

Dilihat dari nilai rata-rata inflasi memiliki nilai rata-rata 3,09 yang mendekati nilai rata-tersebut ada di bulan juli 2023 sebesar 3,08, dan jika dibandingkan dengan nilai standar deviasinya berada di nilai 1,12. Nilai tersebut berda di bawah nilai rata-rata

inflasi, maka bisa di simpulkan nilai pada inflasi dari tahun 2016 hingga 2023 tersebar secara normal.

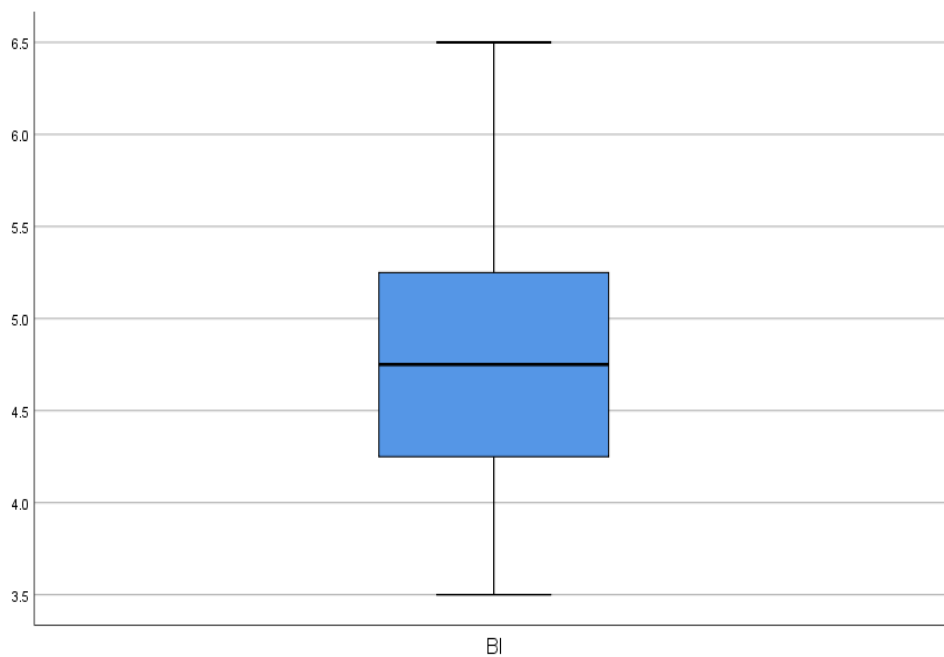
## 2) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang terdapat pada variabel JII juga variabel makro ekonomi yaitu Bi rate dan Inflasi menghasilkan nilai normal pada variabel makro ekonomi yaitu variabel Inflasi dan Bi rate.

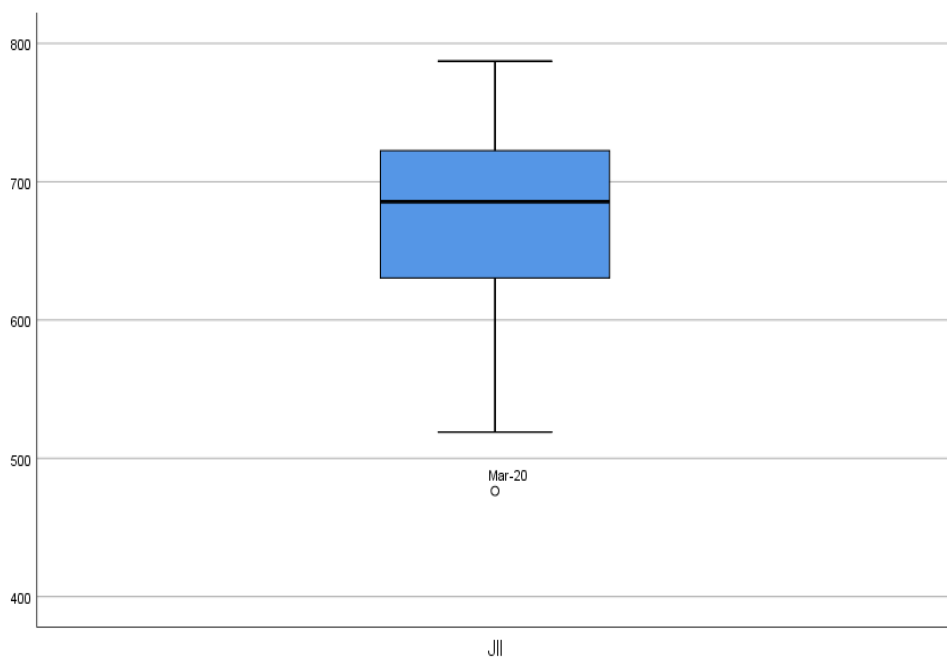


Gambar 1. 1 Hasil Uji Normalitas dan Inflasi

Nilai inflasi dan BI rate pada data terlihat bahwa data yang didapat pada tahun 2016-2023 tersebar secara merata di kisaran 2,5 hingga 3,5 dan sisanya menyebar meluas. Dengan nilai paling kecil di 1,5 dan paling tinggi di kisaran 4,5. Nilai BI juga memiliki nilai normalitas yang sesuai yang mana data tersebar meluas dikisaran 5,5 dan 4 dan kemudian sisanya menyebar di kisaran terkecil yaitu 3,5 dan kisaran yang paling tinggi di kisaran 6,5 dan dari gambar di BI rate diketahui tidak ada nilai pencilan dan memiliki sebaran yang menyebar merata.



*Gambar 1. 2 Hasil Uji Normalitas BI rate*



*Gambar 1. 3 Hasil Uji Normalitas JII*

Oleh sebab itu data yang ada pada indeks maupun makroekonomi tidak dapat di hapus dikarenakan data yang diolah merupakan data yang seharusnya bisa menjadi penentu adanya perbedaan atau tidak pada variabel indeks JII. Dan nilai pencilan pada bulan Mar 2020 ini merupakan salah satu reaksi investor terhadap saham-saham yang negative pada seluruh indeks hal ini juga berlaku pada indeks IHSG, JII dan indeks sektoral dikarenakan isu COvid-19 yang menjadikan dampak negative terhadap Negara Indonesia. Adapun hal ini bisa dilihat contohnya pada saham IHSG dalam gambar 1.4.



Gambar 1. 4 IHSG 5 tahun terakhir source by Tradingview

Hal ini membuktikan bahwa nilai JII memiliki situasi yang sama sehingga nilai tersebut bisa di terima dan dapat menjadi data yang bergabung dengan data yang variabel yang dihitung sebagai data olah. Pada saat yang sama di tanggal 16 yang terlihat di gambar 1.4 terlihat terjadinya penurunan harga yang derastis dan menyentuh titik rendah di tahun tahun setelahnya ataupun sebelumnya.

a. Indeks JII sebelum dan Sesudah Covid-19

Indeks JII yang di hasilkan setelahnya dioleh melalui uji Beda diketahui memiliki nilai sebagai berikut:

Tabel 2. 1Hasil Uji Independen t test dan Related sample t test JII

|                       | JII Sebelum Covid | JII setelah Covid |
|-----------------------|-------------------|-------------------|
| <b>t</b>              | 16.184            | 16.184            |
| <b>sig.</b>           | 0                 | 0                 |
| <b>Upper</b>          | 145.34482         | 145.34885         |
| <b>Lower</b>          | 113.5445          | 113.54047         |
| <b>Mean</b>           | 700.4417          | 570.9970          |
| <b>Sig. (Related)</b> | 0,000             |                   |

Dari hasil tersebut diketahui bahwa adanya perbedaan yang terjadi pada harga saham JII yang sebelumnya memiliki nilai rata-rata sebesar 700 rupiah setiap lembar sahamnya menjadi 571 rupiah per lembar saham. Hal ini dapat memperlihatkan bahwa Covid-19 memiliki pengaruh setelahnya terjadi dan dapat mengurangi nilai harga yang ada di Indeks JII. Perubahan JII juga dapat dilihat memberikan pengaruh positif yang terlihat dari nilai t yang memiliki.

Adapun nilai ini memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel JII. Yang mana menjadikan saham JII terjadi perubahan dan berbeda dari tahun sebelum terjadinya COVID-19. Adanya factor yang menjadikan perbedaan pada harga JII dari yang rata-rata sebelumnya adalah 700,44 menjadi 571 salah satunya dikarenakan pengaruh dari Covid-19 pada jangka waktu yang lama. Dari signifikasi hubungan diketahui harga setelahnya Covid pada JII memiliki hubungan dengan harga sebelum terjadinya Covid dengan setelahnya terjadinya covid dalam jangka panjang. Hasil ini merupakan mirip dengan penelitian yang menyatakan bahwa JII berpengaruh positif secara signifikan (Masrizal et al. 2020) dan di pengaruhi oleh Covid-19 perbedaan harga pada JII saat sebelum dan setelahnya adanya Covid-19 (Jahidah 2022).

b. BI rate Sebelum dan Sesudah Covid-19

Nilai Birate yang tertera pada table yaitu 0 untuk signifikansi pada uji independen t test. Dapat disimpulkan sebelum dan sesudah COVID-19 Birate memiliki nilai yang signifikan dan berpengaruh terhadap satu sama lain. Nilai uji yang bernilai 0 menandakan adanya perbedaan antara nilai BI rate pada sebelum dan setelah adanya Covid-19. Nilai t yang positif menandakan pengaruh sebelum dan setelah Covid-19 berpengaruh positif dari pada masa sebelumnya.

*Tabel 3. 1 Hasil Uji Independen t test dan RElated sample t test BI rate*

|                           | <b>BI Rate<br/>Sebelum Covid</b> | <b>BI Rate<br/>setelah Covid</b> |
|---------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| <b>T</b>                  | 4.651                            | 4.651                            |
| <b>sig.</b>               | 0                                | 0                                |
| <b>Upper</b>              | 1.13547                          | 1.13609                          |
| <b>Lower</b>              | 0.45544                          | 0.45482                          |
| <b>Mean</b>               | 5.0966                           | 4.3011                           |
| <b>Sig.<br/>(Related)</b> | 0,000                            |                                  |

Sedangkan dilihat dari sisi hubungan antara sebelum berlakunya Covid-19 dan setelahnya Covid-19 diketahui nilai signifikan yang didapatkan juga 0. Hal ini dikarenakan adanya hubungan antara BI rate sebelum dan setelah COVID-19 meskipun terdapat perbedaan nilai pada uji independen t test.

Nilai lower dan upper diketerdapat perubahan secara signifikan pada kenaikan BI rate pada sebelum dengan sesudah Covid-19. Adapun dari sisi rata-rata pada table 3.1 menyatakan adanya rata-rata yang menurun dari sebelum terjadinya Covid-19 dibandingkan dengan setelahnya dengan selisih angka rata-rata sebesar 0,79. Menjadikan perbandingan sebelum dan sesudah Covid-19 dalam jangka waktu yang

panjang belum bisa mengembalikan nilai BI rate persentase semula. Dilihat dari hasilnya maka BI rate yang memiliki signifikansi positif terhadap nilai presentase sebelum dan sesudah hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh signifikan yang positif terhadap variabel lainnya (Utama and Puryandani 2020).

c. Inflasi Sebelum dan Sesudah Covid-19

Inflasi yang dihasilkan dari sebelum dan setelah terjadinya Covid-19 memiliki signifikansi yang tidak ada hubungan dan tidak terdapat perbedaan pada sebelum dan sesudah adanya pandemic covid-19.

*Tabel 4. 1 Hasil Uji Independent t test dan Related Sample t test*

|                           | <b>Inflasi<br/>Sebelum<br/>Covid</b> | <b>Inflasi<br/>setelah<br/>Covid</b> |
|---------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| <b>t</b>                  | 1.765                                | 1.765                                |
| <b>sig.</b>               | 0.081                                | 0.084                                |
| <b>Upper</b>              | 0.88684                              | 0.89176                              |
| <b>Lower</b>              | -0.05275                             | -0.05767                             |
| <b>Mean</b>               | 3.2970                               | 2.8800                               |
| <b>Sig.<br/>(Related)</b> | 0,127                                |                                      |

Hal ini bisa di lihat dari nilai signifikan yang memiliki nilai yang lebih tinggi dari 0,05 dengan nilai 0,081 dan 0,084. Nilai signifikansi yang tidak signifikan menandakan tidak adanya perbedaan yang terjadi sebelum ataupun setelah Covid-19. Dilihat dari hasil uji hubungan antara inflasi sebelum dan sesudah covid diketahui tidak ada hubungan yang signifikan terhadap satu dengan yang lain. Hal ini dikarenakan rata-rata inflasi memiliki nilai yang rendah. Inflasi yang tidak disignifikan menandakan tidak adanya pengaruh Covid-19 pada Inflasi tidak merubah perbedaan pada jangka waktu panjang. Hal ini bertentangan dengan kesimpulan analisa yang menyimpulkan bahwa nilai presentase Inflasi mempengaruhi dan membuat perubahan pada presentase inflasi (Wananda et al. 2023) dan menerima kesimpulan yang menyatakan bahwa tidak terjadi perubahan ataupun perbedaan pada inflasi yang signifikan dan positif maupun negative (Devi 2021).

#### IV. KESIMPULAN

Hasil yang di dapatkan dalam analisa kali ini adalah dilihat dari jangka panjang masih terjadinya perbedaan yang signifikan terhadap indeks JII dan juga Bi rate menunjukkan perubahan harga ataupun persentase masih bisa di pengaruhi oleh isu Covid-19 yang menyebar dan masih ada hingga saat ini. Adapun inflasi tidak berpengaruh meskipun Covid-19 terus berlanjut sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh ketika inflasi terjadi (Amaliawiati et al. 2021). Adapun inflasi tidak berpengaruh saat masa Covid-19 kemungkinan diakrenakan inflasi memiliki nilai rata-rata lower yang negative pada masa Covid-19 yang menandakan bukan terjadi inflasi.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliawiati, Lia, Eristy Minda Utami, Siti Komariah, and Devy Mawarnie Puspitasari. 2021. "Effect of Macroeconomic Variables on Jakarta Composite Index before and the Time of Covid19." *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* 12 (8): 1420–30.
- Angesti, Nidia Melania, and Andryan Setyadharma. 2022. "The Effect of the Covid-19 Pandemic and Macroeconomic Variables on the Jakarta Islamic Index (JII) in Indonesia Stock Exchange." *Management Analysis Journal* 11 (2): 124–33. <http://maj.unnes.ac.id>.
- Angga, Priyadi, Akhmad akbar Susanto, and Hengki Purwoto. 2021. "Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Inflasi Indonesia." Univesitas Gajah Mada. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/203233>.
- Bank Indonesia. n.d. "BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)." Accessed December 19, 2023a. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx>.
- . n.d. "Inflasi." Accessed December 19, 2023b. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>.
- Devi, Sisca Septyani. 2021. "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar/Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Januari-Desember Tahun 2020." *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen* 1 (2): 139–49.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edited by Prayogo P Harto. 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Hanifah, Hani Siti, Eliya Fatma Harahap, and Irma Rosmayati. n.d. "Analisis Makroekonomi Imbal Hasil Saham LQ45 Dalam Membentuk Fortopolio Investasi Pada Masa Pandemi Covid-19."
- Hanoatubun, Silpa. 2020. "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia." *EduPsyCouns Journal* 2 (1): 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>.
- Harahap, Ardiansyah Putra. 2019. "Pengaruh Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 2 (2): 08–16. <https://doi.org/10.30743/best.v2i2.1813>.
- İLHAN, Ali, and Coşkun AKDENİZ. 2020. "COVID-19 Döneminde Makroekonomik Değişkenlerin Borsa Üzerindeki Etkisi: Türkiye Örneği." *Ekonomi, Politika & Finans Araştırmaları Dergisi* 5 (3): 893–912. <https://doi.org/10.30784/epfad.810630>.
- "Indeks Saham Syariah." n.d. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.
- Jahidah, Nurul Siti. 2022. "Analisis Pengaruh Covid-19 Dan Makroekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII)." *Indonesian Journal of Strategic Management* 5 (2).

<https://doi.org/10.25134/ijsm.v5i2.7248>.

- Khoiriah, Monita, Moh. Amin, and Arista Fauzi Kartikasar. 2020. "Pengaruh Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020." *E-Jra* 09 (02): 47–57.
- Leatemala, Lucky Leonard. 2023. "Covid-19 Menggila, Tetangga RI Imbau Pakai Masker Lagi!" *CNBC Indonesia*, 2023.
- Made, Ni, and Ayu Dwijayanti. 2021. "Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19" 17 (1): 86–93.
- Masrizal, Masrizal, Miftahurrahman Miftahurrahman, Sri Herianingrum, and Yayan Firmansah. 2020. "The Effect of Country Risk and Macroeconomic on Jakarta Islamic Index." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 6 (1): 151. <https://doi.org/10.20473/jebis.v6i1.14707>.
- Muhari, Syafaat. 2021. "KINERJA JAKARTA ISLAMIC INDEX DIMASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020 Abstrak A . PENDAHULUAN Sejak Kasus Pertama Covid-19 Di Indoensia Resmi Diumumkan Oleh Pemerintah Pada 2 Maret 2020 , Hingga Saat Akhir Tahun 2020 Covid-19 Belum Sepenuhnya Mereda Dan Kasus." *Al-Mizan* 5 (1): 60–76.
- Nur Aini, Laura. 2022. "Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1 (4): 219–34. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.27>.
- Rahmadia, Shinta, and Nurul Febriyani. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi." *Jurnal Ekonomi Islam (JE Islam)*, 4–9. [http://www.academia.edu/download/63607873/19011040100113\\_Shinta\\_Rahmadia\\_Paper\\_Ekonomi\\_Makro20200612-116816-16qfxl2.pdf](http://www.academia.edu/download/63607873/19011040100113_Shinta_Rahmadia_Paper_Ekonomi_Makro20200612-116816-16qfxl2.pdf).
- Ratri, Dwi Ajeng, and Munawar. 2022. "Jdess 01.01.2022." *Journal of Development Economic and Studies* 1 (1): 58–70.
- Sansa, Nuhu A. 2020. "The Impact of the COVID-19 on the Financial Markets: Evidence from China and USA." *SSRN Electronic Journal* 2 (li): 29–39. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3567901>.
- Sumarni, Yenti, and Iain Bengkulu. n.d. "PANDEMI COVID-19: TANTANGAN EKONOMI DAN BISNIS." <https://www.ubaya.ac.id/2020/>.
- Supriatna, Supriatna, and Dedah Jubaedah. 2020. "Kebijakan Fiskal Masa Al-Khilafah Al-Islamiyah" 22 (2).
- Utama, Oktavian Yodha, and Siti Puryandani. 2020. "The Effect of BI Rate, USD to IDR Exchange Rates, and Gold Price on Stock Returns Listed in the SRI KEHATI Index." *Jurnal Dinamika Manajemen* 11 (1): 39–47. <https://doi.org/10.15294/jdm.v11i1.21207>.
- Wananda, Titania Tasya, Desinta Eka Sari, Nadhira Ferita Kusuma, and Edy Widodo. 2023. "Journal of Mathematics Education ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT INFLASI DI INDONESIA SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19." *Journal of Mathematics Education and Science* 6 (1): 61–66.
- Yuningsih, Ayu, and Esti Alfiah. 2021. "KETAHANAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA TERHADAP FLUKTUASI KONDISI MAKROEKONOMI DAN KONDISI FUNDAMENTAL SAAT PANDEMI COVID-19 Salah Satu Kunci Pertumbuhan Ekonomi . Sektor Keuangan Memegang Peranan Penting Dalam."